

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum TK Siwijaya Ringinarum

- a. Sejarah Berdirinya dan Profil Lembaga TK Siwijaya Ringinarum

TK Siwijaya Ringinarum merupakan salah satu lembaga swasta yang berperan dalam pendidikan anak usia dini. Sekolah ini didirikan pada tanggal 20 Agustus 1984 yang diprakarsai oleh Darma Wanita Ringinarum.

TK Siwijaya hingga sekarang menempati gedung mandiri yang secara geografis terletak di Dukuh Maron Rt 03 Rw 05 Desa Ringinarum Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Sebagai kepala sekolahnya saat ini adalah Ibu Diah Puri Banonsih.

- b. Visi TK Siwijaya Ringinarum

Sopan Dalam Etika, Santun Dalam Bahasa

- c. Misi TK Siwijaya Ringinarum

- Membiasakan anak untuk hidup bersih
- Melatih cara bergaul dengan teman dan orang tua
- Membimbing anak agar beriman kepada Allah SWT

- Membimbing anak cerdas, terampil dan berbudi luhur

d. Struktur organisasi TK Siwijaya Ringinarum

**Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan TK Siwijaya
Ringinarum Kendal**

Pelindung : Sutrisno (Kepala Desa)

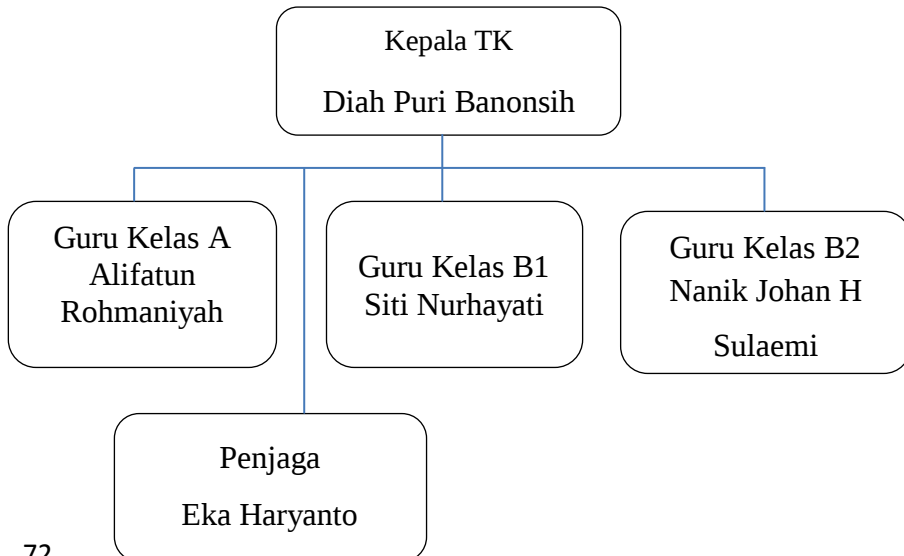
Ketua : Ida Wurdiyani

Sekretaris : Tutik Kuzaena

Bendahara : Fitriyah

Seksi :

1. Pendidikan : Siti Kunariyah S.Pd
2. Humas : Siti S.Farmi



e. Keadaan Guru Dan Karyawan

Suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik, apabila dalam lembaga tersebut terdapat pendidik (guru) dan karyawan yang bertugas sesuai bidangnya, untuk membantu penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut. Tenaga pendidik di TK Siwijaya adalah tenaga pendidik yang memiliki pengalaman mengajar cukup lama khususnya mendidik anak usia dini. Oleh karena pengalaman mengajar yang lama maka pendidik di TK Siwijaya merupakan pendidik yang berkompeten dalam bidangnya yakni bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu mereka sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi di daerah Kendal. Adapun tenaga pendidik dan karyawan sebagai mana terlampir.

f. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian langsung di TK Siwijaya Ringinarum, jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2012-2013 adalah sebanyak 94 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Tahun 2012-2013.

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah murid			Umur anak				
			L	P	JML	3	4	5	6	JML
1.	A	1	13	21	34		34			34
2.	B1	1	18	12	30			30		30
3.	B2	1	20	10	30			30		30
Jumlah		3	51	43	94		34	60		94

g. Keadaan fasilitas

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai, oleh karena itu TK Siwijaya mempunyai fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu:

Tabel 4.3 Fasilitas Pembelajaran.

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	3	Permanen
2.	Ruang Kantor	1	Permanen
3.	Kamar Mandi/WC	2	Permanen
4.	Dapur	1	Permanen
5.	Gudang	1	Permanen
6.	Ayunan	2	Permanen
7.	Prosotan	2	Permanen

8.	Putaran Besi	1	Permanen
9.	Jaring laba-laba	1	Permanen
10.	Tangga Besi	1	Permanen
11.	Meniti Papan	2	Permanen
12.	Tangga Besi bulat	1	Permanen
13.	Jungkitan	1	Permanen

2. Hasil Penelitian

Pengelolaan kelas merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas dengan sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu hasil penelitian tentang pengelolaan kelas PAUD adalah sebagai berikut :

a. Pengelolaan kelas PAUD *indoor*

Pelaksanaan pengelolaan kelas di TK Siwijaya, untuk memperlancar proses pembelajaran dan membuat suasana yang kondusif didalam kelas maka dalam satu kelas terdapat dua guru. Satu merupakan guru inti yang bertugas untuk menyampaikan materi, menerangkan dari pembukaan, inti sampai penutup. Sementara untuk guru kedua merupakan guru pendamping yang bertugas untuk

mengkondisikan anak ketika pelajaran agar tetap terarah dan terkontrol.¹

Terdapatnya dua guru secara pengamatan oleh peneliti memang lebih efektif, karena perlu diketahui ciri-ciri anak usia TK mempunyai daya konsentrasi yang pendek, sekitar 5-10 menit. Dengan ciri seperti ini maka perlu adanya guru yang mengawasi serta mengkondisikan anak agar kedisiplinan dalam kelas tetap terjaga.

Selain terdapatnya dua guru dalam pengelolaannya Kepala Sekolah menambahkan bahwa pengelolaan kelas menerapkan sistem klasikal namun terkendali. Dengan pengaturan anak secara klasikal ini anak dibagi kedalam beberapa kelompok kecil, posisi meja dan tempat duduk dibuat saling berhadapan agar anak bisa melihat satu sama lain dan terfokus dengan pembelajaran yang disampaikan.²

Dalam pengaturan tingkah laku di TK Siwijaya dijalankan dengan pembuatan tata tertib siswa. Adapun tata tertib tersebut di tempel di setiap kelas dan di sosialisasikan kepada para orang tua beserta peserta didik di awal masuk sekolah, guru bertugas untuk mengingatkan dan mengawasi.³ Namun untuk menangani tingkah laku yang sedikit menyimpang ataupun hiper aktif, guru memberikan

¹Wawancara Dengan Bu Nur Hayati Selaku Pendidik Di TK Siwijaya Ringinarum

²Wawancara Dengan Bu Diah Puri Banonsih Selaku Kepala TK Siwijaya Ringinarum

³Dokumentasi TK Siwijaya

perhatian yang khusus dan pengertian langsung dengan cara bertatap muka dengan peserta didik.

Karena pembelajaran yang digunakan secara klasikal, maka dalam pengelolaan tempat duduk pada tahap pembukaan guru dan anak didik duduk dibawah secara melingkar. Ketika sudah masuk pembelajaran inti anak didik duduk dikursi. Dalam pembelajaran klasikal meja dan tempat duduk dibuat saling berhadapan, 1 kelompok terdiri dari 5-6 anak. Sedangkan penempatan anak didik diatur oleh guru namun tetap melibatkan anak atau keinginan anak ingin duduk dimana dan dengan siapa. Dalam hal ini guru tidak memaksa anak untuk duduk sesuai keinginan guru agar anak nyaman dalam belajar.

Menurut pengamatan, penulis melihat dalam pengaturan tempat duduk anak memang disesuaikan dengan keinginan anak. Anak bebas duduk dengan siapa saja yang dia inginkan, asalkan dalam 1 kelompok tidak terlalu banyak anak dan tidak berdesakan ketika menulis. Serta tempat duduk yang sesekali diubah oleh guru sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.⁴

Kelas anak usia dini memang ramai karena dengan berbagai karakteristik anak usia dini yang tidak bisa diam dan selalu ingin tahu. Maka untuk menjaga kedisiplinan dalam belajar, ketika kelas ramai dan anak tidak

⁴Observasi Pengelolaan Kelas Di TK Siwijaya Ringinarum

memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru yang dilakukan guru di TK Siwijaya salah satunya dengan memberikan trik-trik untuk mengalihkan perhatian mereka seperti menyanyi, tepuk-tepuk dll.⁵ Selain itu Kepala TK menjelaskan dalam menjaga kedisiplinan belajar didalam kelas guru mempunyai aturan tersendiri didalam kelas yakni :

1. Ketika belajar tidak boleh keluyuran, kedua harus meletakkan alat belajar ditempatnya ketika sudah selesai.
2. Kesepakatan untuk menaati setiap aturan
3. Dampak/hukuman jika melanggar.⁶

Aturan tersebut selalu guru kemukakan terus menerus dan dijalankan dengan pembiasaan. Dalam pengamatan, kedisiplinan anak lebih meningkat terlihat, pertama anak lebih fokus pada kegiatan belajar dengan tidak berbarian di dalam kelas. Kedua minat belajar dan antusiasme anak mengikuti kegiatan lebih baik dengan sedikitnya anak yang

⁵Wawancara Dengan Bu Nur Hayati Selaku Pengajar Di TK Siwijaya Ringinarum

⁶Wawancara Dengan Bu Diah Puri Banonsih Selaku Kepala Sekolah Di TK Siwijaya Ringinarum

tidak masuk sekolah. Ketiga keceriaan anak ketika belajar dengan teman di kelas.⁷

Selain kedisiplinan dalam pembelajaran memerlukan semangat ataupun gairah dalam belajar. Strategi yang dilakukan oleh guru di TK Siwijaya untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik biasanya disela-sela pembelajaran guru memberikan permainan. Namun permainan yang tetap mengandung unsur pembelajaran. Selain permainan guru juga memberikan *ice breaking* disaat anak mulai bosan dengan teknik pembelajaran guru. Untuk mempertahankan gairah belajar sendiri guru memberikan apresiasi setiap kali anak bisa menyelesaikan tugas dengan baik.

Hal yang dilakukan sekolah dalam menciptakan kenyamanan didalam kelas salah satunya dengan selalu menjaga kebersihan, memilih cat dinding yang terang, serta menempel gambar-gambar agar anak merasa nyaman ketika berada didalam kelas. Selain dalam hal kenyamanan lingkungan, guru di TK Siwijaya selalu membuat rencana kegiatan yang bisa menampung semua minat dan keinginan anak.

Dalam hal dinamika kelompok Kepala Sekolah menegaskan bahwa dalam kelas anak usia dini jarang sekali ditemukan dinamika kelompok. Karena Emosional anak

⁷Observasi di TK Siwijaya Ringinarum

belum berkembang secara optimal, anak bisa bermain dengan siapa saja teman sebayanya yang sesuai dengan minat dan keinginan anak pada saat itu.⁸ Jadi anak tidak hanya bermain dengan satu teman saja dan selalu berganti ganti sesuai dengan keinginannya. Walaupun ada namun dinamika kelompok itu hanya terdapat diawal masuk ajaran baru, karena mereka masih terbawa kebiasaan dirumah yang hanya mengenal teman bermainnya. Ketika sudah masuk beberapa minggu mereka sudah bisa bermain dengan siapapun teman kelasnya.

Pencahayaan dan ventilasi di TK Siwijaya memang sudah baik, kelas terlihat terang, udara bisa masuk dan tidak pengap. Terdapat jendela disebelah depan dan belakang ruangan kelas. Karena TK berada disamping jalan raya maka anak bisa melihat pemandangan seperti mobil, pohon dan lain sebagainya. Anak didalam kelas akan merasa nyaman tidak sumpek dan bisa bisa berimajinasi dengan melihat pemandangan diluar. Dengan seperti itu anak bisa mengeksplor dirinya dengan lingkungan sekitar.

Pintu masuk berada didepan kelas dan langsung menghadap ke arah datangnya cahaya. Dengan ventilasi dan pencahayaan seperti ini tidak ada anak didik yang tidak bisa melihat tulisan karena gelap.

⁸Wawancara Dengan Bu Diah Puri Banonsih Selaku Kepala Sekolah Di TK Siwijaya Ringinarum

Dari gambar dokumentasi, ruangan kelas terdapat beberapa gambar dan kata-kata himbauan. Dinding sekolah yang di cat dengan gambar pemandangan, ruangan kelas yang bersih dan lingkungan sekolah yang masih asri. Ini diharapkan agar anak tetap nyaman dan gairah belajar anak akan semakin bertambah ketika lingkungannya nyaman dan indah dilihat.⁹

Dari pengelolaan kelas indoor yang dilakukan di TK Siwijaya dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengatur peserta didik yang mencakup tingkah laku dan kedisiplinan peserta didik dibuatkan tata tertib dan pembiasaan yang melibatkan guru sebagai pengawas. Bagi anak yang hiper aktif guru memberikan perhatian khusus dan aturan ketika pembelajaran.

Untuk pengaturan tempat duduk diatur oleh guru namun tetap memperhatikan minat dan keinginan anak. Dalam mempertahankan gairah belajar guru memberikan permainan/*ice breaking* ketika anak mulai bosan dalam pembelajaran, selain itu dalam mempertahankannya guru memberikan penghargaan atau pujian ketika anak biasa menyelesaikan tugasnya. Untuk ventilasi dan pencahayaan sudah bagus dengan jendela di sisi depan dan belakang ruangan kelas.

b. Pengelolaan kelas PAUD *outdoor*

⁹Dokumentasi Di TK Siwijaya

Kegiatan *outdoor* yang biasa dilakukan oleh guru dan anak didik yakni bermain dengan permainan yang ada diluar kelas, praktek upacara setiap hari senin, senam setiap pagi selain hari senin, dan kegiatan olahraga setiap hari sabtu. Dengan semua kegiatan tersebut maka perlu adanya pengelolaan.

Menurut bu Nur pengelolaan diluarkelas menekankan dengan disiplin membuang sampah, bermain tidak boleh berebutan dan membiasakan antri ketika bermain maupun bersalaman ketika masuk kelas. Pengelolaan diluar kelas bisa dikatakan disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.¹⁰

Dalam pengamatan penataan lokasi kegiatan *outdoor* ber ada di halaman sekolah yang mudah dalam pengawasannya¹¹. Berbagai permainan *outdoor* yang ada seperti jungkitan, ayunan, prosotan, menitipapan, tanggabesi, putaran besi yang bisadi pergunakan oleh anak ketika kegiatan diluarkelas.¹²

Karena guru di TK Siwijaya selalu memperhatikan keamanan anak diluar kelas, maka dalam merencanakan pengadaan alat permainan diluar kelas dari pihak sekolah mengedepankan kewanamanan, kenyamanan dan

¹⁰Wawancara Dengan Bu Nur Hayati Selaku Pendidik Di TK Siwijaya Ringinarum

¹¹Observasi di TK Siwijaya Ringinarum

¹²Dokumentasi TK Siwijaya Ringinarum

kualitas permainan ketikamembelinya. Selain itu sekolah juga memilih langsung dan juga membuat permainan sendiri yang sekiranya berbahaya seperti prosotan.¹³

Untuk pengelolaan sarana bermain *outdoor* guru selalu menyesuaikan kegiatan apa yang ingin dikembangkan sesuai yang telah direncanakan. Untuk perawatannya setiap satu tahun sekali dilakukan pengecatan ulang dan merawat serta memperbaiki alat permainan yang rusak.

Dalam pengawasan dan kenyamanan anak di luar kelas, setiap kali anak istirahat ada 2 guru yang bertugas untuk mengawasi anak. Akan tetapi saat kegiatan diluar seperti upacara bendera ataupun olahraga ada sebuah aturan bahwa 1 guru mendampingi 10 – 15 anak, dengan tujuan untuk meminimalisir ataupun mengontrol kegiatan anak tersebut.

Dalam menjaga kedisiplinan ketika belajar diluar kelas. Guru selalu membiasakan anak untuk menaati tata tertib.

Dengan adanya tata tertib dan pembiasaan tersebut kedisiplinan anak terlihat dengan membuang sampah pada tempatnya, antri dalam bermain dan masuk kelas, serta bersalaman, dan antusias dalam mengikuti kegiatan.

¹³Wawancara dengan Bu Diah Puri Banonsih Selaku Kepala TK Siwijaya Ringinarum

Adapun cara guru mengontrol setiap perilaku anak ketika diluar kelas seperti :

1. Mengemukakan aturan dalam bermain tidak boleh berebut harus antri
2. Kesepekatan anak
3. Hukuman ketika melanggar.

Penataan pagarsekolah dibuat mengelilingi sekolah yang tingginya 1,5 m yang sulit untuk dijangkau anak. Penanganan permukaan tanah, memang bagus nya dari tanah yang berumput, namun di TK Siwijaya menggunakan batako mengingat ketika hujan halaman becek dan itu bisa mengurangi kenyamanan. walaupun halaman yang terbuat dari batako berbahaya jika anak jatuh, guru di TK Siwijaya mengantisipasinya dengan selalu adanya guru untuk mengawasi anak.¹⁴

Menurut pengamatan, penulis melihat ketika anak berada diluar kelas untuk kegiatan ataupun bermain, guru selalu mengontrol dan mengawasi mereka. Keamanan dan keamanan anak sangat dijaga ketika anak berada diluar kelas.¹⁵

Dari pengelolaan kelas *outdoor* yang dilakukan di TK Siwijaya dapat diambil kesimpulan bahwa pengaturan kelas *outdoor* dalam penataan lokasi kegiatan berada di

¹⁴Wawancara Denagan Bu Diah Puri Banonsih Selaku Kepala Tk Siwijaya Ringinarum

¹⁵Observasi di TK Siwijaya

halaman sekolah, perencanaan pengadaan sarana bermain dengan mengedepankan keamanan, kenyamanan dan kualitas. Perawatannya dengan mengecat setiap satu tahun sekali dan memperbaiki jika rusak. Dalam pengawasan dan kenyamanan anak di luar kelas ada 2 guru yang bertugas untuk mengawasi anak. Kedisiplinan dengan tata tertib dan pembiasaan. Penataan pagar sekolah dibuat mengelilingi sekolah dengan tinggi 1,5 m. Permukaan tanah menggunakan batako namun untuk mengantisipasinya dengan selalu adanya guru untuk mengawasi anak.

c. Hambatan dan solusi dalam pengelolaan kelas *indoor* dan *outdoor*.

Adapun hambatan yang ditemui oleh pendidik di TK Siwijaya dalam pengelolaan kelas *indoor*. Pertama, kurangnya alat peraga sehingga pembelajaran tidak bisa maksimal dan secara tidak langsung pengelolaan kelas pun menjadi terhambat. Kedua, kurangnya minat anak dengan kegiatan yang sudah dirancang oleh guru

Sedangkan hambatan yang dilalui dalam pengelolaan kelas *outdoor* di TK Siwijaya. Pertama Terjadinya kecelakaan. Kedua, berebut permainan.

Solusi yang ditawarkan untuk berbagai permasalahan dalam pengelolaan kelas *indoor* maupun *outdoor* di TK Siwijaya yakni: solusi dari pengelolaan kelas *indoor* di TK

Siwijaya adalah. Pertama, menambah alat peraga namun jika tidak guru harus kreatif membuat sendiri alat peraga agar menghemat anggaran. Kedua, guru harus kreatif, inovatif dan variatif dalam membuat rencana kegiatan agar anak tertarik mengikutinya.

Sedangkan solusi yang ditawarkan dari pengelolaan kelas *outdoor* di TK Siwijaya. Pertama, Idealnya 1 guru menangani 10 anak. Kedua, untuk mengatasi anak yang berebut guru selalu mengingatkan aturan, memancing anak untuk bermain dengan permainan yang lain.

B. Analisis Data

1. Analisis Pengelolaan Kelas PAUD Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di TK Siwijaya Ringinarum Kendal.

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan bagaimana pengelolaan kelas PAUD dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di TK Siwijaya Ringinarum mulai dari pengelolaan kelas *indoor* dan *outdoor* serta hambatan dalam pengelolaan kelas *indoor* dan *outdoor*. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis tiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini penulis menganalisis tiga hal pokok. Pertama mengenai pengelolaan kelas PAUD *indoor* di Tk Siwijaya. Kedua pengelolaan kelas PAUD *outdoor* di Tk Siwijaya. Ketiga hambatan dan solusi pengelolaan kelas PAUD *indoor* dan *outdoor*.

Pengelolaan kelas adalah jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (pembinaan, penghentian perilaku peserta didik yang menyimpang, pemberian penghargaan dan hukuman, penyelesaian tugas oleh peserta didik, penetapan norma), yang didalamnya mencakup pengaturan peserta didik dan fasilitas.

Pendidikan Anak Usia Dini memang berbeda dari pendidikan dasar dan menengah yang banyak memberikan teori dalam pembelajarannya. Dalam penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan anak, yang bertumpu pada pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik. Selain perlunya pemahaman tentang karakteristik anak hakikat belajar yang akan dilakukan juga penting untuk dipahami.

Secara lebih jelas, kegiatan pengelolaan kelas untuk anak usia dini hendaknya didasarkan atas konsep belajar dan berorientasi pada perkembangan serta karakteristik anak usia TK.

a. Pengelolaan kelas *indoor* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di TK Siwijaya

Penataan ruang aktivitas di dalam kelas akan mempengaruhi kualitas pembelajaran secara umum. Semakin baik dan bermutu pengelolaan ruang aktivitas kelas akan memberikan kemudahan bagi guru dan anak untuk melakukan berbagai kegiatan secara aman, nyaman, dan menyenangkan.

Pelaksanaan pengelolaan kelas *indoor* di TK Siwijaya dilakukan oleh guru masing-masing kelas. Walaupun pada dasarnya sekolah bertanggungjawab atas pengelolaan dimasing-masing kelas. Namun yang lebih utama dalam pengelolaannya yakni guru.

Salah satu karakteristik anak usia dini adalah memiliki daya konsentrasi yang pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain.¹⁶ Hal ini mengakibatkan anak tidak bisa duduk diam

¹⁶Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, hlm 1.8

mendengarkan pembelajaran dengan waktu yang relatif lama, oleh karena itu sekolah menempatkan dua guru dalam 1 kelasnya. Dengan rincian 1 guru sebagai guru inti yang bertugas menyampaikan materi, menerangkan dari pembukaan, inti sampai dengan penutup. Sementara guru yang satu lagi sebagai guru pendamping yang bertugas mengontrol kondisi kelas.

Dalam kegiatan awal *setting* kelas dibuat melingkar dengan anak dan guru duduk dibawah. Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan kondisi ini adalah model bercerita.

Karena perkembangan bahasa anak belum sempurna dan suka menggunakan simbol-simbol maka perlu adanya alat peraga seperti boneka tangan. Selain itu dengan model pembelajaran ini anak bisa mengeksplor rasa ingintahu mereka dengan bertanya tentang dunia luar yang diceritakan guru.

Dilihat dari sisi ukuran kelas, secara umum kelas kecil lebih mudah dikelola daripada kelas besar. Ukuran kelas yang relatif besar antara 30-40 orang. Dilihat dari segi ukuran kelas, kelas di TK Siwijaya termasuk kelas yang relatif besar karena dalam 1 kelas terdapat 30-34 orang.

Dengan kondisi kelas seperti itu guru tidak dapat langsung mendistribusikan perhatian kepada kelas secara menyeluruh. Oleh karena itu salah satu alternatif membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil.¹⁷ Dengan maksud walaupun anak terbagi kedalam kelompok kecil namun guru tetap mengontrol kegiatan anak. Pengelompokkan anak sendiri 1 kelompok terdiri dari 5-6 anak.

Pembelajaran klasikal menggunakan Pengelompokkan *Open grouping*, anak memilih kelompok berdasarkan minat. Dalam tipe ini anak dituntut untuk dapat mengantisipasi kegiatan yang akan diikutinya, yakni merencanakan pilihannya, serta memilih adalah suatu kegiatan dari kegiatan-kegiatan yang lainnya.¹⁸ Selain itu dengan cara pengelompokkan ini merangsang pertumbuhan sosial emosional anak, anak bisa bergaul dengan teman sebayanya dan belajar menja dimakhluk sosial,

Di TK Siwijaya agar peserta didik lebih disiplin dalam belajar dengan pembuatan tata tertib oleh sekolah yang disosialisasikan kepada orang tua dan anak. Dalam penerapan tata tertib dilaksanakan dengan pembiasaan. Melakukan sesuatu

¹⁷ Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm 3.51

¹⁸ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, hlm.49.

secara berulang-ulang merupakan suatu keharusan sekaligus kesenangan bagi anak. Rutinitas juga merupakan proses belajar yang penting bagi kehidupan anak karena anak mengembangkan berbagai kegiatan baik melalui rutinitas atau kebiasaan. Oleh karena itu jika anak diajarkan untuk terbiasa menaati tata tertib maka dengan sendirinya anak akan mengerti apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Anak usiadini umumnya sangatlah aktif dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan atas kemauannya sendiri, kadang mereka sulit dikontrol, anak suka berlarian dan bermain ketika pembelajaran. Di TK Siwijaya guru mempunyai cara atau trik-trik mendisiplinkan anak ketika kelas sudah tidak kondusif.

Adapun upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik adalah, pertama sekolah mempunyai system pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, kedua membuat aturan kesepakatan antara guru dan peserta didik di awal masuk sekolah, ketiga memperkecil kesempatan peserta didik untuk ijin meninggalkan kelas. Upaya tersebut dilakukan oleh guru dengan mempunyai aturan tersendiri didalam kelas yakni :

- 1) Aturan sebelum pembelajaran
- 2) Kesepakatan

3) Hukuman/Sanksi jika melanggar

Kedisiplinan belajar peserta didik di TK Siwijaya bisa terlihat dengan indikator, pertama anak fokus pada kegiatan belajar dengan tidak berlarian di dalam kelas. Kedua minat belajar dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan, serta sedikitnya anak yang tidak masuk sekolah. Ketiga keceriaan anak dalam belajar dengan teman di kelas.

Selain memberikan aturan guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam pengelolaan kelas. Salah satunya menjaga hubungan sosial emosional dengan peserta didik. Di TK Siwijaya guru melakukan pendekatan social emosional untuk menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. Serta digunakan dalam mengatasi perilaku hiperaktif dan bermasalah pada anak.

Pendekatan secara sosial emosional merupakan sikap peduli pada peserta didik seperti yang dilakukan guru di TK Siwijaya memungkinkan guru mampu menyentuh dunia kehidupan individual peserta didik dan terbentuknya suatu relasi yang bersifat membantu. Dengan harapan guru mampu mengetahui apa yang diinginkan peserta didik dan bagaimana cara mengatasinya.

Bredekamp dan Rosegant menjelaskan bahwa anak-anak belajar dengan baik dan bermakna apabila, kebutuhan dasarnya terpenuhi, anak belajar melalui bermain. Hal tersebut menjadikan guru berkewajiban membantu peserta didik dalam meningkatkan gairah belajar dengan memberikan *ice breaking* disela-sela pembelajaran. Cara seperti ini dilakukan guru disaat anak mulai bosan dengan teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk menambah semangat belajar, setiap kali anak berhasil melaksanakan tugas dari guru anak akan diberi tepuk tangan / pujian. Ini dilakukan oleh guru di TK Siwijaya untuk mempertahankan gairah belajar anak.

Salah satu ciri sosial anak usia dini adalah memiliki satu atau dua sahabat yang cepat berganti. Penyesuaian diri mereka berlangsung secara cepat sehingga mudah bergaul.¹⁹ Di TK Siwijaya jarang sekali ditemukan dinamika kelompok. Walaupun ada itu terjadi di awal masuk ajaran baru, namun ketika sudah berjalan anak bisa bergaul dengan siapa saja.

Faktor kenyamanan dalam kelas salah satunya adalah pencahayaan dan ventilasi. Untuk memberikan kenyamanan anak sekolah memberikan pencahayaan

¹⁹Rusdinal dan Elizar, *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak*, hlm 20

yang baik, kelas terlihat terang dengan adanya jendela di depan dan belakang ruangan kelas. Disamping itu Karena TK berada disamping jalan raya maka anak bisa melihat pemandangan luar. Walaupun didalam kelas Anak akan merasa nyaman tidak sumpek dan bisa berimajinasi dengan melihat pemandangan diluar. Dengan seperti itu anak bisa mengeksplor dirinya dengan lingkungan sekitar.

Selain pencahayaan dan ventilasi, berbagai gambar dan kata-kata himbauan digunakan sekolah untuk menambah kenyamanan anak dalam belajar didalam kelas.

Kelas yang bersih akan memberi dampak nyaman bagi peserta didik ketika belajar. Oleh karena itu TK Siwijaya selalu menjaga kebersihan dengan ditekankan salah satu tata tertib membuang sampah pada tempatnya. Ini adalah salah satu bentuk ataupun cara sekolah menciptakan kenyamanan bagi peserta didik. Dalam mempertahankannya sekolah merawat dinding dengan pengecatan ulang setiap 1 tahun sekali.

b. Pengelolaan kelas *outdoor* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di TK Siwijaya

Lingkungan belajar diluar kelas tidak hanya berperan sebagai tempat bermain, namun juga sebagai tempat peserta didik mengekspresikan keinginannya.

Karena pembelajaran diluar kelas akan merangsang keingintahuan peserta didik. Diluar kelas peserta didik dapat mempelajari berbagai hal serta mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Aktifitas diluar ruangan lebih berperan dalam mengintegrasikan sensoris dan berbagai potensi yang dimiliki anak, termasuk perkembangan fisik, ketrampilan sosial, dan pengetahuan budaya, serta perkembangan emosional dan intelektual.²⁰

Kegiatan belajar merefleksikan suatu tingkatan yang tak pernah putus yang mulai dengan kesadaran kemudian beralih ke eksplorasi, pencarian, dan akhirnya penggunaan. Dengan adanya pembiasaan untuk menaati tata tertib anak akan belajar untuk mengeksplorasi tingkah lakunya dan melakukan hal-hal yang baik.

Tempat aktivitas *outdoor* diharapkan tidak dirancang mengelilingi bangunan sekolah. Jika hal ini terjadi, maka proses pengawasan akan menjadi sulit untuk dilakukan. Area *outdoor* sebaiknya ditempatkan di lokasi yang memungkinkan mendapat sinar matahari sepanjang hari. Penataan lokasi kegiatan *outdoor* di TK

²⁰Luluk Asmawati, Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini, hlm 4.1

Siwijayaberada di halamansekolah yang mudahdalampengawasannya.

Faktorlingkunganfisikjugamempengaruhiterwujudnyapengelolaankelas.Denganadanyasaranabermain*outdoor* di TK Siwijayasepertijungkitan, putaranbesi, prosotan, titian papandll.Bisamerangsangperkembanganfisik, kognitif, sosial, dan emosional.anak, sertamemberikenyamananpadaanak. KarenaSalah satu gaya belajar anak adalah belajar sambil bermain. Semua anak berbagai usia senang bermain dengan alat-alat permainan yang ada di taman bermain.²¹

Perawatanalatpermainan*outdoors*sangatpenting, agar anaknyamandalammenggunakannya.Perawatanalatpermainan*outdoor* yang dilakukan TK Siwijayadenganmengecatulangsetiapsatutahunsekali, mengantisertamemperbaikialatpermainan yang rusak.

Kegiatan *outdoor* atau diluar kelas sangat diperlukan keselamatan bagi anak. Keselamatan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam pengelolaan lingkungan di luar

²¹Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, hlm 4.9

kelas.²²Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas adalah faktor guru. Untuk itu dengan menerapkan cara pengawasan dengan menugaskan dua guru setiap hari secara bergantian.

Selain itu dalam merencanakan pengadaan alat permainan diluar kelas dari pihak sekolah mengedepankan keamanan, kenyamanan dan kualitas permainan ketika membelinya.

Selain itu sekolah juga memilih langsung dan juga membuat permainan sendiri yang sekiranya berbahaya seperti prosotan.

Perencanaan pembelajaran harus memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan agar sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Dalam kegiatan di luar kelas model pembelajaran yang diterapkan sesuai karakteristik anak *golden age*, dengan model ini anak bisa mengamati secara langsung dunianya.

Selain itu model tanya jawab cocok dengan karakteristik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, anak bisa bertanya tentang apa saja yang ada di luar. Oleh karena itu pendidik di TK

²²Hapidin, dkk, *Manajemen Pendidikan TK*, hlm 10.16

Siwijaya merencanakan kegiatan sesuai dengan karakteristik anak, dan menggunakan alat permainan yang sesuai pula.

Penggunaan pagar di lokasi *outdoor* dapat mengurangi beban tanggung jawab yang berat para guru, membebaskan anak dari rasa khawatir, dan mencegah binatang masuk kedalam. Pagar yang tidak dapat dipanjat mendekati 120 cm tingginya cukup sebagai batas-batas dengan daerah berbahaya.²³ Penataan pagar di TK Siwijaya dibuat mengelilingi sekolah yang tingginya 1,5 m yang sulit untuk dijangkau anak.

Permukaan tanah untuk anak usia dini pada dasarnya harus berumput atau menggunakan kayu, pasir atau tanah yang lembek dan memiliki tempat yang paling cepat kering didekat bangunan. Walaupun permukaan tanah TK Siwijaya menggunakan batako yang bisa membahayakan anak ketika jatuh. Namun dalam mengantisipasinya dengan selalu adanya guru untuk mengawasi anak.

Diperlukannya tata tertib salah satunya untuk menjaga anak agar tidak melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Ketika anak bermain di *outdoor* sering terjadi luka-luka karena anak bermain dengan keinginannya sendiri. TK Siwijaya

²³Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, hlm. 110.

memberikan tata tertib atau aturan untuk menjaga kedisiplinan anak di luar kelas, yaitu:

1. Mengemukakan aturan
2. Kesepekatan anak
3. Hukuman ketika melanggar

Aturan yang dibuat oleh TK Siwijaya dilakukan dengan cara pembiasaan agar dalam pelaksanaannya anak terbiasa untuk menjalankan aturan tersebut. Kedisiplin belajar anak terlihat dengan indikator, anak mampu membuang sampah padatempatnya, mau mengikutiperintah guru, aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan, mau menunggui randa lam bersalamandan bermain.

c. Hambatan dan solusi dalam pengelolaan kelas *indoor* dan *outdoor* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di TK Siwijaya.

Hambatan yang di rasakan oleh para pendidik di TK Siwijaya dalam pengelolaan kelas *indoor* diantaranya adalah :

1. Kurangnya alat peraga.

Kurangnya alat peraga dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada pengelolaan kelas itu sendiri. Alasannya ketika pembelajaran tetentu yang diharuskan menggunakan alat peraga namun sekolah tidak memilikinya, ini akan mengakibatkan peserta

didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan. Bila ini terjadi maka mereka akan sibuk dengan dirinya sendiri dan kondisi kelas tidak kondusif lagi. Pembelajaran tidak bisa maksimal dan secara tidak langsung pengelolaan kelas pun menjadi terhambat.

2. Kurangnya minat anak dengan kegiatan yang sudah dirancang oleh guru.

Dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini pendidik harus memahami segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.²⁴ Oleh karena itu jika guru telah merancang kegiatan pembelajaran namun minat dari peserta didik kurang, maka perhatian anak tidak terpusat pada guru. Anak akan mencari sesuatu yang lebih menarik dan membuat kenyamanan kelas terganggu.

Sedangkan hambatan yang dilalui dalam pengelolaan kelas *outdoor* di TK Siwijaya diantaranya:

1. Terjadinya kecelakaan

Salah satu karakteristik anak usia dini adalah mempunyai rasa ingin tahu yang besar, anak senang mencoba sesuatu yang baru. Oleh karena itu kadang

²⁴Widarmi D Wijana, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm

anak sering jatuh ataupun luka-luka ketika dia menemukan sesuatu yang menarik perhatiannya.

2. Berebut permainan

Anak usia dini mempunyai sikap egosentri yang tinggi, mereka hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Mereka lebih senang berbicara tentang dirinya sendiri dan tindakannya bertujuan menguntungkan dirinya sendiri. Oleh karena itu mereka sering berebut permainan dengan teman sebayanya dan menangis ketika keinginannya tidak terpenuhi.²⁵

Solusi untuk berbagai permasalahan dalam pengelolaan kelas *indoor* maupun *outdoor* di TK Siwijaya. Untuk solusi yang ditawarkan dari pengelolaan kelas *indoor* di TK Siwijaya adalah :

1. Menambah alat peraga.

Pengadaan alat peraga sangat penting bagi pembelajaran anak usia dini. Sekolah hendaknya menambah alat peraga yang dibutuhkan. Namun jika keuangan sekolah tidak memungkinkan untuk menghemat biaya guru harus kreatif membuat sendiri alat peraga.

²⁵Siti Aisyah Dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, hlm 1.7

2. Guru harus kreatif, inovatif dan variatif dalam membuat rencana kegiatan agar anak tertarik untuk mengikutinya.

Pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan serta kebutuhan anak. Oleh karena itu dalam merancang rencana kegiatan pembelajaran harus yang menyenangkan sesuai tahap perkembangan anak. Agar apa yang sudah di rencanakan untuk kegiatan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Sedangkan solusi yang ditawarkan dari pengelolaan kelas outdoor di TK Siwijaya adalah :

1. Idealnya 1 guru menangani 10 anak.

Dalam kegiatan di luar kelas idealnya 1 guru menangani 10 anak. Agar anak tetap terkontrol dan mempermudah mengawasi dengan jumlah anak yang tidak terlalu banyak.

2. Memancing anak untuk bermain dengan permainan yang lain

Berebut mainan memang hal yang biasa dilakukan untuk anak usia dini. Dalam hal ini guru di tuntut bisa mengalihkan perhatian anak untuk tidak bermain dengan 1 permainan saja.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian Kualitatif yang dilaksanakan pada TK Siwijaya Ringinarum mencoba menarangkan pengelolaan kelas PAUD dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Merupakan keterbatasan penelitian diantaranya cara memperoleh data dari penelitian tersebut dikarenakan pencatatan arsip yang kurang baik.
2. Kurangnya waktu dan tenaga ketika penelitian, dikarenakan waktu penelitian yang cukup singkat sehingga peneliti belum maksimal dalam menggali data – data yang ada.
3. Penelitian hanya pada ruang lingkup penelolaan kelas sehingga pengelolaan yang lain juga perlu tindakan yang serius dalam mengelola.